
Penerapan Sistem Informasi Monitoring Produksi oleh Buyer di Pt. Muara Tunggal Sukabumi Menggunakan Framework Zachman

Dini Veronica Hasibuan^{*1}, M.Anton Permana²

^{1,2}Sistem Informasi, Fakultas Teknik Komputer dan Desain, Universitas Nusa Putra

Email: ^{*1}dini.veronica_si21@nusaputra.ac.id , ²anton.permana@nusaputra.ac.id

(Naskah masuk: 22 Januari 2025, diterima untuk diterbitkan: 20 Juli 2025)

Abstrak: Bagian produksi dalam suatu perusahaan merupakan suatu hal yang penting. Pengelolaan sumber daya produksi pun tidak dapat dipandang sebelah mata karena produksi menjadi salah satu penentuan kesuksesan perusahaan. PT. Muara Tunggal merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi dan pengelolaan Pakaian Jadi yang sangat mengutamakan kualitas produknya. Monitoring produksi pun dilakukan agar proses produksi berjalan dengan baik. Sistem informasi monitoring produksi akan sangat membantu manajemen dalam mengelola dan monitoring produksi pakaian. Pembuatan rancangan sistem informasi monitoring produksi ini sesuai dengan analisis PIECES dan kerangka kerja Zachman. Analisis PIECES menghasilkan kelebihan dan kekurangan sistem lama yang dapat digunakan sebagai referensi pengambilan keputusan perancangan sistem informasi monitoring produksi. Kerangka kerja Zachman digunakan sebagai acuan dalam perancangan sistem informasi. Rancangan sistem yang dihasilkan dari kerangka kerja Zachman akan menjadi sistem informasi yang menjadi salah satu senjata strategis perusahaan. User sistem informasi monitoring produksi antara lain manajer produksi, admin produksi dan customer service

Kata Kunci - Monitoring Produksi; Sistem Informasi; Kerangka Kerja Zachman

Implementation of Production Monitoring Information System by Buyers at PT. Muara Tunggal Sukabumi Using Zachman Framework

Abstract: The production department in a company is an important thing. Management of production resources cannot be underestimated because production is one of the determinants of a company's success. PT. Muara Tunggal is one of the companies engaged in the production and management of Ready-to-wear Clothing which prioritizes the quality of its products. Production monitoring is also carried out so that the production process runs well. The production monitoring information system will greatly assist management in managing and monitoring clothing production. The design of this production monitoring information system is in accordance with the PIECES analysis and the Zachman framework. The PIECES analysis produces the advantages and disadvantages of the old system which can be used as a reference for making decisions in designing a production monitoring information system. The Zachman framework is used as a reference in designing an information system. The system design produced from the Zachman framework will become an information system that is one of the company's strategic weapons. Users of the production monitoring information system include production managers, production admins and customer service.

Keywords - Production Monitoring; Information Systems; Zachman Framework

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dan kemajuan teknologi saat ini sudah sangat pesat, hampir setiap orang di dunia memanfaatkan teknologi informasi [1]. Oleh karena itu teknologi informasi sangatlah penting bagi penduduk Indonesia dalam mengembangkan bisnis baik organisasi atau perusahaan yang mereka miliki. Salah satu bagian bidang yang berpengaruh dalam penggunaan teknologi informasi ini adalah di bidang industri garment [2].

Masuknya budaya asing serta investor asing yang mendirikan pembangunan Kabupaten Sukabumi adalah salah satu dampak dari perubahan social. Maraknya proyek pembangunan di Kabupaten Sukabumi ini mendirikan efek tersendiri bagi masyarakat khususnya masyarakat sekitar pembangunan [3]. PT. Muara Tunggal merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang Garment Producer & Exporter yang berlokasi di area Kecamatan Cibadak Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat [4]. PT. Muara Tunggal adalah salah satunya dan diresmikan pada tahun 2006 telah berkembang menjadi bisnis lisensi bermerek dalam beberapa tahun terakhir[5].

Selama ini sistem yang digunakan PT. Muara Tunggal dalam monitoring proses produksi masih manual. Semua kegiatan produksi dicatat kemudian direkap di Microsoft Excel [6]. Masalah yang sering terjadi dengan menggunakan sistem lama tersebut antara lain hilangnya catatan proses produksi, sulit untuk memantau perkembangan produksi dan waktu yang dibutuhkan untuk merekap lebih lama.

Dari permasalahan sistem lama tersebut maka diperoleh gagasan untuk merancang sistem informasi untuk memudahkan monitoring produksi. Sistem informasi monitoring produksi diharapkan dapat membantu bagian produksi untuk memantau perkembangan produksi [7]. Selain untuk memudahkan administrasi produksi, sistem informasi monitoring produksi juga dapat digunakan sebagai senjata strategi untuk mencapai keunggulan bersaing.

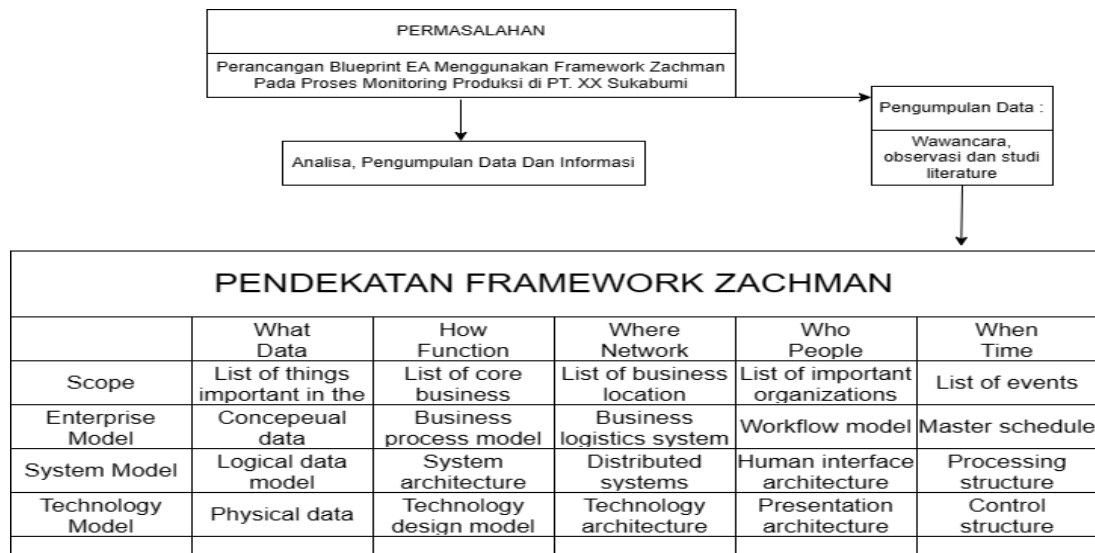
Untuk mendukung pengembangan yang akan dilakukan maka dibutuhkan perancangan enterprise architecture (EA) sebagai pedoman pengembangan[8]. Enterprise architecture (EA) merupakan sebuah gambaran berupa cetak biru (blueprint) yang bertujuan dalam pengembangan SI/TI pada sebuah organisasi. EA bertujuan untuk mendefinisikan teknologi yang dibutuhkan dalam pengimplementasian SI/TI dalam penyediaan lingkungan untuk aplikasi serta data yang akan dikelola dalam sistem. Dengan adanya penerapan enterprise architecture di sebuah organisasi maka dapat mengembangkan SI/TI pada organisasi dengan terstruktur dan terarah untuk mendukung organisasi tersebut dalam mencapai tujuannya[9].

Dari design Enterprise Architecture yang telah dijelaskan secara singkat sebelumnya, maka akan diberikan gambaran besar yang akan dilakukan dan bagaimana proses perancangan dilakukan dengan framework Zachman pada laporan ini. Pemanfaatan Framework Zachman ini bertujuan untuk merancang sistem yang dapat membantu dalam memecahkan masalah yang terjadi dalam pemanfaatan sistem yang maksimal [10]. Oleh karena itu penulis berkeinginan untuk merancang enterprise architecture dengan menggunakan kerangka kerja Zachman yang bertujuan untuk merancang dan mengembangkan arsitektur yang dimiliki organisasi yang dapat berjalan selaras dengan SI/TI dalam pengimplementasian. Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu Apa hasil dari penerapan kerangka kerja Zachman untuk merancang sistem informasi monitoring produksi dan Bagaimana rancangan antar muka sistem informasi monitoring produksi yang diusulkan.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Tahap Penelitian

Pada penelitian ini penulis melakukan tahap-tahap penelitian yang dilakukan dari awal penelitian hingga akhir penelitian, berikut ini kerangka penelitian yang dilakukan :



Gambar 1. Rangkaian Penelitian

Dari Gambar diatas dapat diketahuai bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis dimulai dari melakukan perancangan masalah, dimana permasalahan yang akan dibahas yaitu tentang perancangan blueprint sistem EA dengan menggunakan Framework Zachman pada PT. XX Sukabumi. Melakukan analisa pada kondisi perusahaan saat ini, baik proses bisnisnya, teknologi yang digunakan. Melakukan pengumpulan data serta informasi dengan melakukan wawancara pada admin yang bersangkutan dan manager produksi, observasi, serta melakukan studi literatur. Melakukan perancangan blueprint sistem di PT. Muara Tunggal Sukabumi dengan menggunakan matriks 4x5 Framework Zachman, yang berisi baris Scope, Enterprise Model, System Model, dan Technology Model; serta kolom What/Data, How/Function, Where/Network, Who/People dan juga When/Time. Dan yang terakhir pada penelitian ini akan menghasilkan blueprint sistem di PT. Muara Tunggal Sukabumi.

2.2. Proses Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yaitu dengan melakukan wawancara secara langsung terhadap narasumber yang mengetahui seluruh informasi . Metode kualitatif digunakan supaya penulis dapat mendapatkan informasi yang tepat dan akurat, sehingga tidak terjadi kesalahan saat penelitian dilakukan. Dari hasil pengumpulan data didapatkan bebrapa informasi yang dapat mendukung dan menunjang proses perancangan sistem yang akan disarankan kepada pihak terkait.

Proses penelitian dilakukan dengan melakukan perancangan enterprise architecture dengan framework Zachman yang diharapkan dapat membantu meningkatkan efektivitas kegiatan monitoring yang dilakukan Buyer di produksi. Hasil dari perancangan penelitian berupa blueprint yang dapat dijadikan acuan PT. Muara Tunggal Sukabumi dalam melakukan pengembangan terhadap SI/TI yang ada . Proses perancangan diawali dengan pengidentifikasian value chain yang dimiliki perusahaan. Blueprint Pada tahapan penelitian yang dilakukan, penulis melakukan perancangan enterprise architecture dengan menggunakan framework Zachman yang bertujuan untuk menghasilkan blueprint rancangan yang dapat membantu organisasi dalam mengembangkan teknologi informasi yang digunakan saat ini PT. XX Sukabumi. Pada penelitian ini dilakukan peneliti hanya sampai dengan scope 4x5 dikarenakan dalam penelitian ini tidak

dilakukan sampai dengan implementasi. Isi dari scope tersebut antara lain: baris what (data), how (function), where (network), who (people), dan when (time). Isi dari kolom dari kelima baris tersebut yaitu : scope, enterprise model, system model, dan technology model.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

3.1.1. Analisis PIECES

Untuk mengidentifikasi masalah, harus dilakukan analisis terhadap kinerja, informasi, ekonomi, keamanan aplikasi, efisiensi dan pelayanan pelanggan. Panduan ini dikenal dengan analisis PIECES (performance, information, economy, control, efficiency, service).

1. Performance

Analisis performance atau kinerja sistem merupakan kemampuan sistem lama menyelesaikan tugas dengan cepat sesuai dengan sasaran. Kinerja sistem diukur dari jumlah produksi dan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan. Kinerja sistem lama dilihat dari respons time mengalami kendala. Order produksi tidak bisa langsung diproses karena customer service harus membuat laporan rekap terlebih dahulu dan tidak bisa langsung dilaporkan ke bagian produksi. Rekap pesanan tersebut akan dilaporkan ke bagian produksi secara kolektif atau bersamaan sehingga sering terjadi penumpukan pesanan

2. Information

Informasi merupakan hal penting dalam proses bisnis atau dalam hal ini yaitu proses produksi. Apabila kemampuan sistem dalam memberikan informasi bagus maka user yang terlibat akan mendapatkan informasi yang akurat, tepat waktu dan sesuai dengan harapan. Informasi rekap data pesanan pada sistem lama dilakukan dengan manual yakni menggunakan catatan. Informasi dari customer service ke bagian produksi pun sering terjadi kesalahan order/pesanan. Waktu yang diperlukakn untuk pelaporan pun lama karena customer service tidak akan langsung melaporkan pesanan saat itu juga tapi menunggu pesanan yang lainnya.

3. Economy Analisis

Ekonomi merupakan pemanfaatan biaya yang digunakan dari pemanfaatan informasi. Informasi yang dihasilkan sebaiknya bersifat paperless atau meminimalkan penggunaan kertas untuk menghemat biaya yang dikeluarkan. Pendataan pesanan dan pembuatan laporan sistem lama masih menggunakan berkas kertas. Penggunaan berkas kertas ini memungkinkan biaya operasional lebih tinggi. Sehingga membutuhkan anggaran khusus untuk kertas laporan. Harapannya dengan sistem baru yang dirancang dapat menghemat pengeluaran perusahaan.

4. Control Analisis

Kontrol digunakan untuk mengetahui kinerja sistem berdasarkan pada kemudahan dan ketelitian data yang diproses. Pada proses produksi yang mengutamakan kualitas produknya, ketelitian data produksi merupakan hal yang sangat penting. Pada sistem lama yang telah berjalan selama ini terdapat permasalahan yaitu sering terjadinya kesalahan pencatatan data produksi. Karena faktor manusia yang sering lupa dan membuat kesalahan yang fatal.

5. Efficiency Analisis

Efisiensi berhubungan dengan bagaimana sistem dapat digunakan secara optimal. Sistem lama yang masih menggunakan catatan manual dalam pemrosesan order dirasa kurang efisien karena memakan waktu lama. Selain itu beresiko data hilang atau tidak terproses. f. Service Pelayanan ditunjukkan dengan kualitas sistem dalam memproses informasi. Masalah yang terdapat pada perusahaan ini adalah apabila ada pemesanan produk dalam jumlah banyak dalam waktu yang bersamaan, maka pelayanan sering tidak maksimal. Misalnya saja, terjadinya miss jumlah

pemesanan ataupun miss antrian. Miss antrian disini berarti proses pelayanan terkadang tidak sesuai dengan urutan pemesanan dikarenakan sistem lama secara manual kurang memadai.

3.1.2. Kerangka Kerja Zachman

Kerangka kerja Zachman mengklasifikasikan representasi deskriptif dari arsitektur informasi perusahaan ke dalam sel-sel berdasarkan perspektif dan fokus. Fokus pada penelitian ini pada komponen What (data) dan How (fungsi). Kerangka kerja Zachman pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Kerangka Kerja Zachman

	What (Data)	How (Fungsi)
Scope Context	Struktur Organisasi	Proses Bisnis
Business Concept	Deskripsi Entitas	Context Diagram
System Logic	Entitas Yang Penting	DFD
Technology Physics	ERD	DFD
Detailed Representation	Relasi Tabel	DFD
Functioning System	Tabel Database	Hasil Sistem Informasi

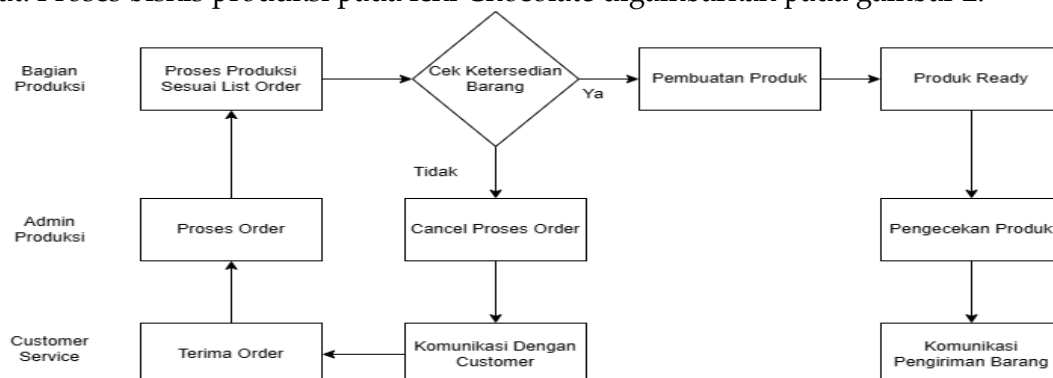
Tabel 1 menunjukkan kerangka kerja Zachman yang digunakan dalam penelitian ini. Kerangka kerja dibagi menjadi dua bagian yaitu perspektif dan komponen. Perspektif mendefinisikan sudut pandang atau tingkat abstraksi dari informasi dalam sel kerangka kerja Zachman. Perspektif terdiri dari planner, owner, designer, builder dan programmer.

Kolom What mendefinisikan informasi organisasi yaitu data. Data yang diuraikan merupakan data yang memiliki relasi dengan data lainnya. What atau data ini membahas mengenai data-data yang dibutuhkan dalam membangun sistem informasi monitoring produksi.

Kolom How mendefinisikan fungsionalitas dari sistem informasi. Komponen How membahas mengenai proses-proses yang ada di dalam sistem informasi monitoring produksi.

3.1.3. Proses Bisnis Produksi

Proses bisnis produksi memiliki arti urutan kejadian dan pelaksanaan dengan memanfaatkan sumber daya produksi sehingga menghasilkan suatu output. Output dalam hal ini adalah produk olahan coklat. Proses bisnis produksi pada Ichi Chocolate digambarkan pada gambar 2.



Gambar 2. Proses Bisnis Produksi

Gambar 2 menunjukkan alur proses bisnis produksi Ichi Chocolate. Aktor atau user yang terlibat dalam proses produksi sendiri antara lain customer service , admin produksi dan bagian

produksi. Manajer produksi dan customer meskipun memiliki peran penting dalam bisnis tetapi dalam proses bisnis produksi tidak terlibat secara langsung dengan proses produksi.

Proses bisnis produksi berawal dari komunikasi antara customer service dengan pelanggan atau customer. Komunikasi tersebut kemudian menghasilkan keputusan order atau pemesanan produk dari pelanggan. Order berupa nama produk, jumlah, request khusus jika diperlukan, tanggal pengiriman dan alamat pengiriman. Customer service meneruskan order ke admin produksi. Admin produksi memproses semua order yang kemudian diteruskan pada bagian produksi.

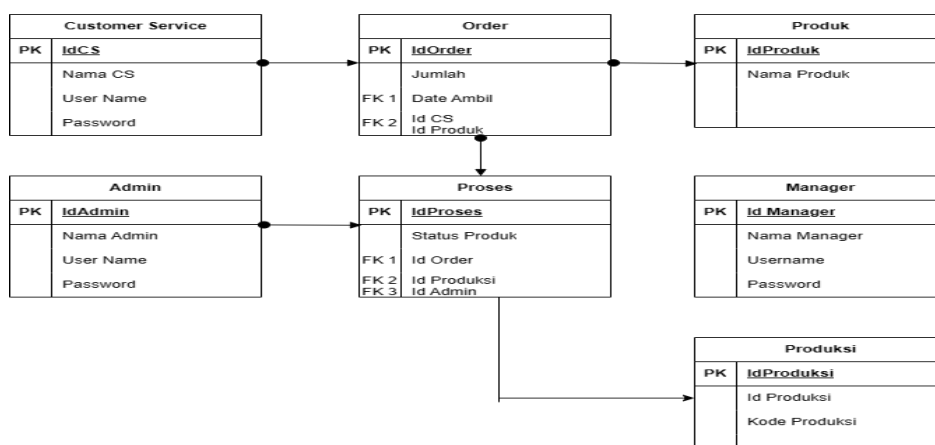
Bagian produksi memproses list order kemudian melakukan pengecekan ketersediaan bahan baku. Jika bahan baku tidak tersedia maka bagian produksi akan melaporkan pada admin produksi untuk menginformasikannya pada customer service. Customer service akan berkomunikasi kembali dengan pelanggan dengan memberikan beberapa pilihan yaitu mengganti pesanan dengan produk lain, menunggu sampai bahan baku tersedia lagi atau membatalkan order.

Pengecekan bahan baku yang dilakukan oleh bagian produksi apabila tersedia bahan baku maka proses produksi akan dilanjutkan. Proses produksi berlanjut dengan pembuatan produk coklat sesuai permintaan pelanggan. Setelah coklat selesai diproduksi sampai proses pengemasan, bagian produksi akan melaporkannya pada admin produksi.

Admin produksi melakukan pengecekan ulang produk dengan list order. Apabila sudah sesuai dengan order, admin produksi akan langsung mengirimkan barang ke alamat pelanggan. Barang dikirim langsung jika pelanggan sudah konfirmasi saat order untuk dikirimkan ke alamat tujuan. Apabila tidak ada keterangan pengiriman di list order, admin produksi akan menginformasikan pada customer service untuk berkomunikasi dengan pelanggan mengenai pengambilan atau pengiriman barang.

3.1.4. ERD

ERD atau Entity Relationship Diagram menjelaskan hubungan antar data dalam basis data berdasarkan objek-objek dasar data yang mempunyai hubungan antar relasi. ERD digunakan untuk memodelkan struktur data dan hubungan antar data. ERD penelitian ini ditunjukkan pada gambar 3.



Gambar 3. ERD

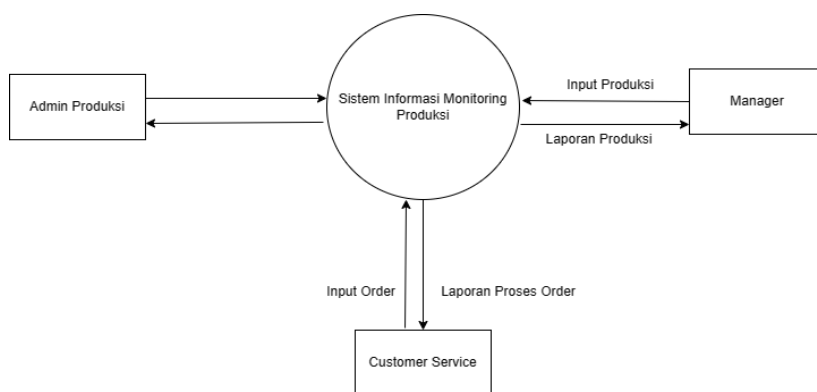
Gambar 3 menunjukkan ERD untuk sistem monitoring produksi. Pada ERD terdapat enam entitas untuk membangun basis data sistem informasi monitoring produksi. Entitas tersebut antara lain CustomerService, order, produk, manajer, proses, admin, produksi.

Entitas CustomerService memiliki atribut IdCS, namaCS, username, password dengan IdCS sebagai primary key. Entitas order memiliki atribut IdOrder, jumlah, TglAmbil dengan IdOrder

sebagai primary key. Entitas produk memiliki entitas IdProduk dan namaProduk dengan IdProduk sebagai primary key. Entitas manajer memiliki atribut IdManajer, NamaManj, username dan password dengan IdManajer sebagai primary key. Entitas proses memiliki atribut IdProses dan statusProduk dengan IdProses sebagai primary key. Entitas Admin memiliki atribut IdAdmin, namaAdmin, username dan password dengan IdAdmin sebagai primary key. Entitas produksi memiliki atribut IdProduksi, IdProduk dan kodeProduksi dengan IdProduksi sebagai primary key.

3.1.5. Diagram Konteks

Diagram konteks dalam penelitian ini menggambarkan ruang lingkup sistem informasi monitoring produksi. Diagram konteks menggambarkan seluruh input ke sistem atau output dari sistem. Diagram konteks ditunjukkan pada gambar 4.



Gambar 4. Diagram Konteks

Diagram konteks pada gambar 4 menunjukkan semua pesanan dari pelanggan akan diinputkan customer service ke dalam list order di sistem. Admin produksi akan memproses semua pesanan. Apabila proses produksi selesai dan siapa atau sudah dikirim ke pelanggan, admin produksi akan input laporan ke status produksi sehingga bagian customer service dapat meneruskan laporan ke pelanggan. Di dalam sistem informasi monitoring produksi, manajer produksi berperan untuk memasukkan data-data produk dan dapat menerima semua laporan produksi yang ada telah diproses di rumah produksi.

3.1.6. Rancangan Antar Muka

Sistem informasi monitoring produksi dirancang untuk dapat digunakan di perangkat mobile dan desktop. Customer service dapat menggunakan sistem informasi monitoring produksi yang sudah terinstal di perangkat mobile untuk memudahkan proses pemesanan. Admin produksi dapat menggunakan sistem informasi di desktop untuk lebih mudah dalam pemantauan pesanan yang masuk. Sistem informasi monitoring produksi dirancang untuk memudahkan proses produksi dari pemesanan hingga produk jadi. Gambar 5 berikut menunjukkan rancangan antarmuka halaman login.



Gambar 5. Antar Muka Login

Halaman login sistem informasi monitoring produksi yang ditunjukkan gambar 5 memuat User dan Password untuk masuk ke dalam halaman utama sistem. User dan Password diberikan oleh admin sistem. User yang diberikan hak akses login yaitu manajer, admin sistem, admin produksi dan customer service. Untuk keamanan data, tiap user diterapkan hak akses yang berbeda.

User manajer hanya dapat input data-data produk. Manajer dapat input, mengedit dan menghapus data produk. Manajer juga dapat melihat laporan aktivitas produksi mulai dari jumlah pemesanan hingga pengiriman produk / barang.

User admin sistem dapat mengakses semua menu. Begitu juga dengan admin produksi. Admin produksi dapat mengakses menu order, produk dan laporan. Admin produksi dapat memonitoring semua pesanan yang masuk dari menu Order.

User customer service diberi hak untuk mengakses menu order dan produk. Customer service dapat membuka menu produk untuk mengetahui produk apa saja yang ada dan meneruskannya ke calon pelanggan. Menu order dapat digunakan untuk input data pemesanan yang masuk. Tampilan antarmuka halaman menu ditunjukkan gambar 6. Setelah berhasil login, user akan dibawa pada tampilan menu pada gambar 6.



Gambar 6. Antarmuka Menu

Gambar 6 merupakan tampilan antarmuka menu. Menu umum yang disediakan antara lain Order, Produk dan Laporan. Tiap menu memiliki fungsi yang berbeda. Menu order secara umum berfungsi untuk proses pesanan produksi dari input pemesanan hingga status pengiriman produk ke konsumen. Customer service akan langsung dapat memasukkan daftar pesanan ke dalam menu order.

3.2. Pembahasan

Menu order terdiri dari list order, nama pemesan, nama produk, tanggal pemesanan, tanggal ready, status order dan status pengambilan/pengiriman produk. Pesanan yang diinputkan customer service akan masuk ke list order. Pada list order akan tercantum juga tanggal pemesanan dan tanggal pesanan harus sudah jadi yang telah diinputkan oleh customer service. Admin produksi akan memproses pesanan tersebut dan diteruskan ke bagian produksi. Admin produksi akan check list status order 'Proses'. Apabila produk sudah selesai diproduksi dan siap untuk dikirim ke pemesan, admin produksi akan check list status 'Ready'. Produk sudah diambil atau dikirim ke pemesan akan masuk dalam pengambilan/pengiriman barang.

Menu produk menampilkan informasi-informasi produk secara detail yang telah diinputkan oleh manajer produksi. Customer service dapat membuka menu Produk untuk melihat produk-produk yang tersedia. Profil produk terdiri dari foto-foto produk, detail produk dan harga.

Menu laporan berisi arus pemesanan yang telah terjadi. Manajer dan admin produksi dapat melihat history pemesanan harian, mingguan atau bulanan. Selain history pemesanan, sistem juga dapat menampilkan grafik statistik pemesanan. Menu Laporan ini akan memudahkan manajer untuk merekap jumlah pesanan yang masuk dan produk yang terjual.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan kerangka kerja Zachman dalam perancangan sistem informasi monitoring produksi dari enam sudut pandang dan dua elemen menghasilkan entitas, ERD, relasi tabel, konteks diagram serta DFD.
2. Penelitian yang dilakukan sesuai dengan kerangka kerja Zachman menghasilkan rancangan sistem informasi monitoring produksi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyelesaian jurnal ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada:

1. PT. Muara Tunggal atas kesempatan dan data yang diberikan untuk keperluan penelitian ini.
2. Dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan yang sangat berharga selama proses penulisan jurnal.
3. Rekan kerja dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan moral dan saran konstruktif.
4. Keluarga tercinta yang senantiasa memberikan doa dan motivasi yang tidak ternilai.

Semoga jurnal ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan kontribusi yang berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang sistem informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] DIANA, Diana; INDRAJIT, Richardus Eko; DAZKI, Erick. Penerapan Enterprise Architecture Pada Industri Kosmetik dengan TOGAF ADM. *Jutisi: Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, 2022, 11.1: 165-174.
- [2] PRIAMBODO, Nugroho Yoga; SUROSO, Jarot S. Perencanaan Strategis Sistem Informasi dan Teknologi Informasi pada STIE Pertiba Pangkalpinang. *Technomedia Journal*, 2023, 7.3 Februari: 323-339.
- [3] PUTRI, Dian Ayu Palapa. *TA: Perencanaan Arsitektur Enterprise dengan Menggunakan TOGAF ADM pada Bagian Kepegawaian*. 2023. PhD Thesis. Universitas Dinamika.
- [4] ERMILINDA, Lindiana; LODAN, Maria Wihelmina; MUDA, Henderikus Basilius Nong. Perancangan Arsitektur Enterprise Menggunakan Framework TOGAF ADM (Studi Kasus: UD Dirgahayu Maumere). *G-Tech: Jurnal Teknologi Terapan*, 2024, 8.1: 209-218.
- [5] NEGARA, Budi Tjandra. Strategi Membangun Digital Marketplace Untuk Industri Baja Terintegrasi Melalui Pendekatan Enterprise Architecture. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)*, 2022.

- [6] YANSAHRITA, Yansahrita; FAUZI, Fauzi; IRVIANI, Rita. Digital Marketing: Sebagai Strategi Pemasaran Produk Home Industry di Wilayah Oku Timur. *ECo-Buss*, 2023, 6.1: 410-417.
- [7] YUSUF, Ridwan; AFRIYANTO, Afriyanto. ENTERPRISE ARCHITECTURE PLANNING UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI MANAJEMEN PERSEDIAAN PADA PT LAMBANG JAYA. In: *Proceedings of the National Conference on Electrical Engineering, Informatics, Industrial Technology, and Creative Media*. 2023. p. 611-620.
- [8] Ina Sholihah Widiati¹ , Handoko² , Ciske Mulyadi³, PENERAPAN KERANGKA KERJA ZACHMAN UNTUK MERANCANG SISTEM INFORMASI MONITORING PRODUKSI, 2016
- [9] Wildan Riswandi(1*), Falentino Sembiring(2), Aditya Erfina(3), PENERAPAN ZACHMAN FRAMEWORK DALAM SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PENYURATAN BERBASIS WEB, 2021
- [10] Stevena & Francka Sakti Lee, Perancangan Enterprise Architecture Pada SMKN1 di Pulau Bangka Menggunakan Metode Zachman Framework, 2023